



Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Novel “Sang Pemimpi”

Adelia Nur Pratama^{1*}, Ita Kurnia², Dea Zalafa Meyta³, Messy Aulia Sukma⁴

¹⁻⁴ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

aadelianur01@gmail.com^{1*}, itakurnia@unpkediri.ac.id², deazalfameyta@gmail.com³, messyauliasukma@gmail.com⁴

Korespondensi Penulis: aadelianur01@gmail.com*

Abstract. This study aims to examine the phenomenon of code switching and code mixing in Andrea Hirata's novel *Sang Pemimpi* using a sociolinguistic approach. The phenomenon of language switching in literary works is a reflection of the social, cultural, and educational dynamics of multilingual societies such as Indonesia. This study applies a qualitative descriptive method with a content analysis approach to the narrative and character dialogues in the novel. Data were collected through text documentation, then classified based on the type of code switching (inter-sentential, intra-sentential, and tag switching) and the form of code mixing (insertion, alternation, congruent lexicalization). The results of the analysis show that code mixing is more dominant than code switching. The use of English in this novel often aims to strengthen character characterization, reflect education levels, and convey social aspirations and modern identities. Code switching is used in certain contexts that function to emphasize certain ideas, emotions, or ideological values. This finding is in line with sociolinguistic theory which states that language choice is closely related to the social context and purpose of communication. This study is expected to contribute to the study of language in literature and become a reference for language teaching and understanding identity through the use of codes in literary texts. Keywords: code switching, code mixing, sociolinguistics, *The Dreamer*, linguistic identity.

Keywords: Code mixing; Code switching; Linguistic identity; Sociolinguistics; *The Dreamer*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena alih kode dan campur kode dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan pendekatan sosiolinguistik. Fenomena peralihan bahasa dalam karya sastra merupakan cerminan dari dinamika sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat multilingual seperti Indonesia. Studi ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap narasi dan dialog tokoh dalam novel. Data dikumpulkan melalui dokumentasi teks, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis alih kode (inter-sentensial, intra-sentensial, dan tag switching) dan bentuk campur kode (insertion, alternation, congruent lexicalization). Hasil analisis menunjukkan bahwa campur kode lebih dominan digunakan dibanding alih kode. Penggunaan bahasa Inggris dalam novel ini sering kali bertujuan untuk memperkuat karakterisasi tokoh, mencerminkan tingkat pendidikan, serta menyampaikan aspirasi sosial dan identitas modern. Alih kode digunakan dalam konteks tertentu yang berfungsi untuk menegaskan ide, emosi, atau nilai ideologis tertentu. Temuan ini sejalan dengan teori sosiolinguistik yang menyatakan bahwa pilihan bahasa berkaitan erat dengan konteks sosial dan tujuan komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian kebahasaan dalam sastra serta menjadi referensi bagi pengajaran bahasa dan pemahaman identitas melalui penggunaan kode dalam teks sastra.

Kata kunci: Alih kode; Campur kode; Identitas linguistik. *Sang Pemimpi*; Sosiolinguistik

1. PENDAHULUAN

Fenomena kebahasaan dalam masyarakat multilingual telah menjadi perhatian penting dalam kajian sosiolinguistik, terutama dalam konteks interaksi antarindividu yang memiliki latar bahasa berbeda. Di Indonesia, situasi kebahasaan yang kompleks akibat keberagaman etnis dan sejarah kolonial menghasilkan praktik komunikasi yang kaya, termasuk alih kode dan campur kode. Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menawarkan potret yang menarik mengenai pergesekan dan percampuran bahasa dalam kehidupan masyarakat Belitung,

khususnya melalui dialog dan narasi para tokohnya yang merepresentasikan latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan yang beragam.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih minimnya kajian sosiolinguistik dalam karya sastra populer Indonesia yang mampu menunjukkan relasi antara pilihan bahasa dengan konstruksi identitas sosial dan ideologi budaya. Kegiatan ini penting karena novel sebagai produk budaya tidak hanya memuat estetika sastra, tetapi juga menjadi wadah refleksi atas realitas sosial-linguistik yang terjadi dalam masyarakat. Melalui kajian ini, penulis berupaya mengangkat bagaimana penggunaan alih kode dan campur kode dalam *Sang Pemimpi* dapat diinterpretasikan sebagai strategi naratif sekaligus ekspresi identitas dan mobilitas sosial.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori alih kode dan campur kode yang dikembangkan oleh Gumperz (1982), serta analisis sosiolinguistik dari Fishman (1972) yang menekankan fungsi sosial dari variasi bahasa dalam masyarakat multilingual. Kajian empiris dari Setiawan (2016) dan Yuliana (2019) juga memperkuat bahwa penggunaan dua atau lebih bahasa dalam karya sastra memiliki fungsi pragmatik dan simbolik yang mencerminkan situasi sosial tokoh-tokohnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam novel *Sang Pemimpi*, mengidentifikasi konteks kemunculannya, serta menafsirkan fungsi sosial dan ideologis yang terkandung di dalamnya. Pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode analisis isi yang memungkinkan penulis mengamati secara detail interaksi bahasa dalam teks.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa alih kode dan campur kode dalam *Sang Pemimpi* digunakan tidak secara acak, melainkan sebagai strategi komunikasi yang memiliki fungsi sosial tertentu—misalnya untuk menegaskan status pendidikan, membangun solidaritas kelompok, atau menciptakan efek estetis dalam narasi. Hipotesis ini dibangun dari teori-teori sosiolinguistik serta temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan adanya keterkaitan antara bentuk linguistik dan konteks sosial dalam karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian bahasa dalam sastra, serta memperkaya pemahaman mengenai dinamika sosial-budaya masyarakat Indonesia melalui lensa kebahasaan.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. data linguistik dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Penelitian dilakukan secara kepustakaan (*library research*) tanpa

melibatkan partisipan manusia secara langsung, karena objek yang dikaji berupa teks sastra tertulis.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan akademik penulis, khususnya di perpustakaan dan pusat data digital yang menyediakan akses terhadap novel *Sang Pemimpi* dan sumber-sumber referensi pendukung. Karena penelitian ini bersifat kualitatif berbasis teks, partisipan dalam arti konvensional tidak terlibat. Namun, unit analisis dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan dari narasi dan dialog dalam novel yang mengandung fenomena alih kode dan campur kode.

Bahan utama dalam penelitian ini adalah teks novel *Sang Pemimpi* edisi cetakan resmi dari Bentang Pustaka. Selain itu, penulis menggunakan teori-teori sosiolinguistik dan penelitian terdahulu sebagai referensi. Alat yang digunakan meliputi perangkat lunak pengolahan kata (Microsoft Word), perangkat lunak referensi (Zotero), serta alat tulis dan catatan manual. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan berikut: (1) membaca dan menandai bagian teks novel yang berisi peristiwa alih kode dan campur kode, (2) mengelompokkan kutipan berdasarkan jenis dan bentuknya, (3) mencatat konteks linguistik dan sosial dari kutipan, (4) menganalisis fungsi sosial dan makna yang terkandung dalam penggunaan alih kode dan campur kode tersebut.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan menelaah secara menyeluruh teks novel dan mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori bentuk alih kode (antar kalimat, intra kalimat, tag switching) dan campur kode (insertion, alternation, congruent lexicalization).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori Gumperz (1982) dan Wardhaugh (2010) sebagai acuan dalam mengidentifikasi bentuk dan fungsi alih serta campur kode. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan interpretasi terhadap konteks sosial, latar tokoh, dan tujuan komunikatif yang melatarbelakangi penggunaan kode. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk mempermudah pembacaan data.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, ditemukan sejumlah kutipan yang menunjukkan penggunaan alih kode dan campur kode. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan konteks penggunaan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis dan Frekuensi Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sang Pemimpi

Inner		Outer	
Bahasa	Kata/Frasa	Bahasa	Kata/Frasa
		Inggris	Ultraviolet (hlm. 3)
			Reign of Fire (hlm. 3)
			Punchbag (hlm. 3)
			Invalid (hlm. 3)
			Paranoid (hlm. 4)
			Stainless (hlm. 4)
			Emblem (hlm. 4)
			Monster (hlm. 5)
			Spinter (hlm. 9)
			Antelop (hlm. 9)
			In charge (hlm. 11)
			What a wonderful World
			Lone ranger (hlm. 19)
			Phyrite (hlm.21)
			Fan (hlm. 24)
			De Jure (hlm. 30)
			De Facto (hlm. 30)
			Excited (hlm. 32)
			Part time office boy (hlm. 35)
			Description (hlm. 35)
			Cretaceous (hlm. 35)
			Spint (hlm. 35)
			Center of Univers (hlm. 35)
			What we do life (hlm. 36)
			Echoes in eternity (hlm. 36)
			Science (hlm. 36)
			Statement (hlm. 37)
			I shall return (38)
			Babylonia (hlm. 58)
			My God (hlm. 47)
			Genius (hlm. 49)
			Speaker (hlm. 49)
			Slide (hlm. 56)
			Stanplat (hlm. 57)
			Civitas akademika (hlm. 60)
			Shooting (hlm. 61)
			Histeria (hlm. 64)
			Best of the best of the best of the (hlm. 68))
			Shock (hlm. 70)
			Angina (hlm. 74)
			Intellectualcomodity (hlm. 89)
			Shriff (hlm. 102)
			When I fall in love, Capo (hlm. 104)
			Love me or just hate me, but spare me with your indifferent (hlm. 106)
			Joke box (hlm. 111)
			Warning (hlm. 112)
			Playboy (hlm. 112 & 117)
			Boi (hlm. 113 & 134)
			Pick (hlm. 114)
			When I fall in love (hlm. 116, 117 & 149)
			When I give my heart, it will be

			completely (hlm. 116)
			University of life (hlm. 116)
			Jazzy (hlm. 116)
			It will be forever (hlm. 119)
			It will be completely (hlm. 119)
			Indifferent (hlm. 120 & 150)
			Entertainment (hlm. 121)
			Lip-synch (hlm 122)
			I can't stop loving you (hlm. 122, 123, 150)
			Tape wireless (hlm. 123)
			I've made up my mind (hlm. 123)
			The say that time (hlm. 125)
			Heals a broken heart (hlm. 125)
			But time has stood still (hlm. 125)
			When you are apart (hlm. 125)
			Manifest (hlm. 126)
			Kuntucky Fried Chicken (hlm. 137)
			Door to door salesman (hlm. 142)
			Keynote (hlm. 143)
			Copy (hlm. 145)
			Push up (hlm. 145)
			Shift (hlm. 149)
			Part time (hlm. 149)
			Update (hlm. 149)
			The most eligible bachelor in the whole world (hlm. 151)
			Public Relation (hlm. 152)
			Possibility (hlm. 152)
			Short term equilibrium (hlm. 154)
			Output Range (hlm. 154)
			Profitability map (hlm. 154)
			Impressive (hlm. 155)
			Magnitude Riset (hlm. 156)
			Overwhelming (hlm. 156)
			Rembrand (hlm. 159)
			Supervisor (hlm. 159)
			Rembrand (hlm. 159)
			Good luck, Young man (hlm. 160)
			Superfical (hlm. 160)
Jawa	Muntab (hlm. 6)	Arab	Akhlakul Karimah (hlm. 6)
	Lutung (hlm. 19)		Muthakir (hlm. 19)
	Bajing (hlm. 33)		Subhanallah (hlm. 27 & 95)
	Pisan (hlm. 147)		Assalamualaikum (hlm. 45)
	Tumplekblek (hlm. 161)		Musyrikin (hlm. 113)
Sunda	Euy (hlm. 147)	Italia	Masya Allah (hlm. 126)
	Aya (hlm. 147)		Basmallah (hlm. 134)
	Theaa (hlm. 147)		Falseto (hlm. 14)
		Malaysia	Geovany (hlm. 69)
			Casanova (hlm. 112)
			Mak Cik (hlm. 21)
		Jerman	Pak Cik (hlm. 49)
			Pudel (hlm. 63)
		Belanda	Bron (hlm. 67)
		Prancis	Avant garde (Hlm. 44)
			Sarbonne (hlm. 76, 122 & 168)

Secara umum, campur kode lebih sering digunakan dibandingkan alih kode, terutama dalam dialog antartokoh muda seperti Ikal, Arai, dan Jimbron. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kuat dari pendidikan formal dan paparan budaya populer Barat.

Pelaksanaan penelitian ini berjalan sesuai rencana dengan tahap-tahap analisis teks dan pengkategorian data yang dilakukan secara sistematis. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan alih kode maupun campur kode di novel ini bukanlah kebetulan linguistik, tetapi menjadi bagian dari strategi naratif yang disengaja oleh penulis untuk merepresentasikan karakter dan nilai-nilai yang dibawa tokoh. Alih kode, seperti yang ditunjukkan pada kutipan "We are the dreamers, my friend!", mengandung muatan ideologis mengenai semangat perubahan dan modernitas yang diusung oleh tokoh-tokoh muda dalam cerita. Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Inggris menunjukkan cita-cita global, pengaruh pendidikan, dan harapan keluar dari keterbatasan sosial.

Sementara itu, campur kode seperti penggunaan kata *childish*, *confident*, dan *cool*, menampilkan bentuk identitas linguistik yang hybrid. Tokoh-tokoh dalam *Sang Pemimpi* berada dalam peralihan antara budaya lokal Belitung dan budaya modern yang diakses melalui sekolah dan media. Temuan ini sejalan dengan kajian Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa campur kode dalam sastra modern sering kali berfungsi sebagai indikator mobilitas sosial dan perubahan identitas.

Kendala yang dihadapi selama penelitian ini adalah keterbatasan dokumentasi digital kutipan yang valid, sehingga seluruh proses identifikasi dilakukan secara manual. Selain itu, pengelompokan konteks penggunaan kode memerlukan interpretasi yang mendalam agar tidak mengabaikan makna naratif yang kompleks.

Dampak dari penelitian ini adalah terbukanya peluang untuk melihat karya sastra bukan hanya sebagai teks estetis, melainkan sebagai ruang produksi makna sosial-linguistik. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa, analisis sastra, serta studi komunikasi antarbudaya.

Upaya keberlanjutan dari penelitian ini dapat dilakukan dengan memperluas objek studi ke novel-novel lain karya Andrea Hirata atau sastrawan lain yang menulis dalam konteks Indonesia multibahasa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali dampak penggunaan kode tersebut terhadap persepsi pembaca atau implikasinya dalam pendidikan bahasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji fenomena alih kode dan campur kode dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Sesuai dengan temuan analisi, dapat di tarik kesimpulan bahwasannya alih kode juga campur kode tidak hanya digunakan sebagai gaya bahasa, tetapi sebagai strategi naratif untuk membentuk identitas tokoh, mencerminkan latar sosial dan budaya, serta memperkaya nilai estetika teks. Campur kode lebih dominan digunakan dibandingkan alih kode, terutama dalam percakapan antartokoh muda. Penggunaan istilah dalam bahasa Inggris menunjukkan adanya pengaruh pendidikan dan budaya modern dalam kehidupan para tokoh. Alih kode digunakan dalam konteks tertentu untuk memberikan penekanan atau makna khusus dalam interaksi tokoh, terutama saat mengungkapkan cita-cita, semangat, atau identitas diri.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menjawab tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan konteks penggunaan alih kode dan campur kode dalam teks sastra, serta menafsirkan makna sosial dan budaya di baliknya. Fenomena kebahasaan ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi cermin realitas sosial dan dinamika identitas dalam masyarakat multilingual seperti Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fishman, J. A. (1972). *The sociology of language: An interdisciplinary social science approach to language in society*. Newbury House.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse strategies*. Cambridge University Press.
- Hirata, A. (2006). *Sang Pemimpi*. Bentang Pustaka.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Mesthrie, R., Swann, J., Deumert, A., & Leap, W. L. (2009). *Introducing sociolinguistics* (2nd ed.). Edinburgh University Press.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual speech: A typology of code-mixing*. Cambridge University Press.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.
- Setiawan, D. (2016). Alih kode dan campur kode dalam novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro: Analisis sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 123–132.
- Wardhaugh, R. (2010). *An introduction to sociolinguistics* (6th ed.). Blackwell Publishing.
- Yuliana, M. (2019). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi: Kajian sosiolinguistik. *Bahasa dan Sastra*, 20(1), 45–56.